

**PERBANDINGAN ANTARA HASIL BELAJAR SISWA YANG
MENGUNAKAN TES ESAI DENGAN SISWA YANG MENGGUNAKAN
TES OBJEKTIF PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MTSN 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

RATIH ADITIA HANDAYANI

NIM. 1316210685

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018/20**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ratih Aditia Handayani

NIM : 1316210685

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu

di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi atas nama:

Nama : Ratih Aditia Handayani

Nim : 1316210685

Judul : Perbandingan Antara Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Tes

Esai Dengan Siswa Yang Menggunakan Tes Objektif Pada Mata

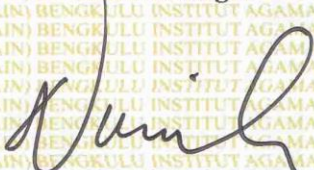
Pelajaran Fikih Di MTs N 1 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian skripsi. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, 23 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Nurniswah, M.Pd

NIP. 196308231994032001


Desy Eka Citra Dewi, M.Pd

NIP. 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perbandingan Antara Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Tes Esai Dengan Siswa Yang Menggunakan Tes Objektif Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 1 Kota Bengkulu.”, yang disusun oleh Ratih Aditia Handayani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 19 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd).

Ketua
Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
NIP.197011052002121002

Sekretaris
Adam Nasution, M. Ag
NIDN.2010088202

Penguji I
Nurlaili, M. Pd.I
NIP.197507022000032002

Penguji II
Ellvana, M. Pd
NIP. 196008121994032001

Bengkulu, 19 Agustus 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan do'a karya tulis ini ku persembahkan untuk :

- 1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak A. Zaro'i dan Ibu Haryani. Terima kasih telah memberi do'a, kasih sayang, kekatan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat ku balas hanya dengan selebar kertas yang bertulis kata cinta dan persembahan.*
- 2. Adik-adikku tersayang (Rani Lestari, Tria Marhamah dan Muhammad Sobirin) yang selalu memberikan semangat dan do'a agar aku bisa selalu kuat.*
- 3. Nenekku samsiah yang selalu mendoakan dan selalu menasehatiku ketika aku mulai lemah.*
- 4. Pembimbing I (Ibu Nurniswah, M.Pd) dan pembimbing II (Desy Eka Citra Dewi, M.Pd) yang telah membimbingku mulai dari tahap proposal sampai tahap akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih pembimbingku.*
- 5. Sahabat-sahabatku (Rahmawati Talopo, S.sos, Dela Piromika, VHOR, Trediger dan Lima Pandawa yang selalu motivasi dan menemani ku untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- 6. teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 dan semua pihak yang menjadi teman terbaik*
- 7. Almamater hijau kebanggaanmu yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-citaku serta civitas*

*akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan tulus
Alhamdulillahirabbil'alamin demi tercapainya cita-citaku
dengan mengharapkan Ridha-Mu Ya Allah Ya Rabbi*

MOTTO

Jangan takut untuk melangkah, karena jarak 1000 mil dimulai dengan langkah pertama

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratih Aditia Handayani

NIM : 1316210685

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Perbandingan Antara Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Tes Esai Dengan Siswa Yang Menggunakan Tes Objektif Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs N 1 Kota Brngkulu**” adalah asli hasil karya atau hasil penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalaah hasil plagiasi maka saya dikenakan sangsi akademik

Bengkulu, 23 Agustus 2019

Penulis,



Ratih Aditia Handayani
NIM. 1316210685

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji sebagai puncak kekaguman dan keagungan hanya semata tertuju kepada Allah serta syukur yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, dan hidayahnya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Perbandingan Antara Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Tes Esai Dengan Siswa Yang Menggunakan Tes Objektif Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 1 Kota Bengkulu”**. Dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan panutan Agung Nabi besar Muhammad SAW yang sudah tidak diragukan lagi ketauladanannya yang memberi petunjuk kepada isi bumi untuk terus melakukan perubahan dalam bentuk kebaikan.

Skripsi ini ditulis dalam melaksanakan tugas ilmiah sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa apa-apa yang telah terungkap dalam skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan sekali saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak terutama pada pembaca demi tugas-tugas pada waktu mendatang. Selama penyusunan skripsi ini sejak awal hingga akhir penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya yang selalu mendorong keberhasilan penulis.

3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Drs. Nurniswah, M.Pd selaku pembimbing utama yang telah memberi saran, arahan dan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini.
5. Ibu Desy Eka Citra, M.Pd selaku pembimbing ke dua yang tak bosan- bosannya memberikan saran, kritikan dan kemudahan dalam penyusunan karya skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang telah sabar menyampaikan ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan IAIN Bengkulu.
7. Ibu Eza Avlenda, S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah MTsN 1 Kota Bengkulu dan segenap guru yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data.
8. Orang tua, keluarga dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan mensupport penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga jasa baik yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi dunia pendidikan amin.

Bengkulu, 23 Agustus 2019
Penulis

Ratih Aditia Handayani
NIM. 1316210685

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar	9
1.1 Pengertian Hasil Belajar	9
1.2 Bentuk-bentuk Hasil Belajar.....	11
1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
2. Tes.....	19
2.1 Pengertia Tes	19
2.2 Bentuk-bentuk Tes.....	21
3. Tes Esai.....	25
3.1 Pengertia Tes Esa.....	25
3.2 Langkah-langkah Tes Esai.....	26
3.3 Bentuk-bentuk Tes Esai	27
3.4 Kelemahan dan Kelebihan Tes Esai	28
4. Tes Objektif	29
4.1 Pengertian Tes Objektif	29
4.2 Langkah-langkah Tes Objektif	30
4.3 Bentuk-bentuk Tes Objektif	32
4.4 Kelemahan dan Kelebihan Tes Objektif.....	34

5. Mata Pelajaran Fikih.....	36
6. Hasil Penelitian Yang Relevan	40
7. Kerangka Berfikir	41
8. Hipotesis Penelitian	42

BAB III JENIS PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan waktu penelitian.....	43
C. Populasi dan sample penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Definisi Oprasional Variabel	47
F. Prosedur Penelitian	48
G. Imstrumen Penelitian	49
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	49
I. Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data	66
C. Pembahasan.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Ratih Aditia Handayani, NIM. 1316210685, Judul skripsi : Perbandingan Antara Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Tes Esai Dengan Siswa Yang Menggunakan Tes Objektif Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 1 Kota Bengkulu. Program Studi Guru Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1 : Drs. Nurniswah, M.Pd, Pembimbing 2 : Desy Eka Citra, M.Pd

Kata Kunci : Tes Esai, Tes Objektif

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu adakah terdapat perbedaan alat ukur hasil belajar siswa yang menggunakan Tes Objektif dan Tes Esai pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs N 1 Kota Bengkulu?, Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif atau perbandingan. Data yang digunakan peneliti berupa data tes. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana yang menjadi sampel adalah kelas VIII A yang berjumlah 34 siswa. Teknik Analisa data menggunakan rumus uji “t”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan tes esai dan tes objektif sebesar 5,214 kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 1,697. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,214 > 1,697).

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Uji Validitas Soal Esai	52
Tabel 2 : Uji Validitas Soal Objektif.....	53
Tabel 3 : Realibilitas Soal Tes Esai	54
Tabel 4 : realibilitas Soal Tes Objektif	55
Tabel 5 : Daftar Guru dan Staf.....	61
Tabel 6 : Daftar Siswa Siswi MTs.N 1	64
Tabel 7 : Sarana dan Prasarana	65
Tabel 8 : Hasil Belajar Tes Esai	67
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Variabel X_1	68
Tabel 10 : Persentase Hasil Belajar Tes Esai	69
Tabel 11 : Hasil Belajar Tes Esai.....	70
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Variabel X_2	71
Tabel 13 : Persentase Hasil Belajar Tes Objektif.....	72
Tabel 14 : Frekuensi yang diharapkan untuk Variabel X_1	75
Tabel 15 : Frekuensi yang diharapkan untuk Variabel X_2	77
Tabel 16 : Perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan Tes Esai dan Tes Objektif.....	79

DAFTAR BAGAN

Kerangka Berpikir	41
Struktur Organisasi MTs N 1 Kota Bengkulu	63

DAFTAR LAMPIRAN

Silabus

RPP

Lembar Soal Tes Esai

Lembar Soal Tes Objektif

Kunci Jawaban

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidikan dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik.²

Pendidikan adalah sebuah sarana pengembangan umat manusia menuju pada perbedaan yang maju. Sehingga, pendidikan menjadi titik pangkal pengembangan manusia. Suatu negara dikatakan maju apabila dalam negara itu

¹Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.1

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.1

baik. Selain itu, pendidikan juga dijadikan sarana peningkatan keimanan manusia kepada sang pencipta yaitu Allah Swt.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah, 58:11 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".³

Dalam perkembangan istilah pendidikan mempunyai arti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh seorang dewasa agar dapat dididik menjadi dewasa, maksudnya adalah agar dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis dan sosiologis.

Dalam hal ini tentu saja diperlukan dimensi-dimensi lain yang saling terkait untuk mewujudkan tercapainya tujuan sistem pendidikan di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada pasal 58 menyatakan bahwa: "Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan

³Toha putra semarang. 2002. *Al-qur'an dan terjemahannya departemen agama RI*. Semarang. PT karaya toha putra semarang: Hlm.791

perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”⁴. Jadi, jelaslah bahwa proses penilaian merupakan kegiatan yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Karena dengan melakukan penilaian kita dapat mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

Menurut Purwanto menyatakan bahwa guru yang telah mengadakan tes berarti sudah melaksanakan empat fungsi evaluasi pembelajaran yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3. Untuk keperluan bimbingan dan konseling.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.⁵

Evaluasi memang peranan yang sangat penting dalam menganalisa keberhasilan suatu program pembelajaran. Tujuan utama evaluasi program pembelajaran adalah untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh para siswa, hasil belajar meliputi semua perubahan yang terjadi pada diri siswa berkenaan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

⁴Undang-Undnag SISDIKNAS, hlm 93

⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tekni Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 5-7

Evaluasi dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk yang bervariasi, untuk dapat melaksanakan evaluasi dengan cara yang baik, maka kita perlu menguasai macam-macam metode evaluasi yang relevan. Salah satu bentuk evaluasi yang pada umumnya dilaksanakan di sekolah adalah dengan mengadakan tes. Tes sebagai alat ukur hasil belajar siswa yang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut, diantaranya yaitu memiliki: validitas, reliabilitas, objektivitas dan ekonomis. Masalah yang sering ditemukan dalam evaluasi hasil belajar diantaranya meliputi alat ukur yang digunakan, cara penilaian dan evaluasinya.

Dalam evaluasi terdapat dua bagian kegiatan yang saling terkait yakni penilaian dan pengukuran. Penilaian berarti menilai sesuatu dan pengukuran berarti membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar tertentu. Jadi, dalam evaluasi untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian. dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.⁶

Penilaian atau tes yang dimaksud disini adalah tes yang dilakukan guru terhadap siswa di lingkungan sekolah untuk mendapatkan informasi hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar dilakukan. Adapun tes yang dapat dilakukan oleh guru adalah tes subjektif dan objektif. Tes subjektif biasanya dalam bentuk esai atau uraian, sedangkan tes objektif adalah tes yang dalam

⁶Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003), hlm 93

jawabannya hanya ada kata atau kalimat dengan menuliskan kode-kode tertentu pada tempat jawaban yang telah disediakan.

Kedua tes ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada tes esai/uraian siswa diuntut untuk berfikir teratur, kreatif, analisis, dan kritis. Disamping itu juga, siswa dituntut agar mempunyai kemampuan verbal yaitu kemampuan untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya dalam bentuk bahasa. Namun bentuk esai ini memiliki kelemahan yaitu sangat subjektif dalam penilaian.

Sedangkan pada bentuk tes objektif, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa soal tes objektif dapat mencakup atau mewakili bahan pelajaran yang luas, sehingga dapat digunakan alat diagnose kesulitan belajar yang dialami siswa, disamping itu pula mudah, cepat dan objektif dalam menilainya. Kelemahan dari tes objektif ini kurang lebih melatih kemampuan berfikir kritis, analisis dan kritis.⁷

Dalam kegiatan belajar siswa sering dihadapkan pada masalah yang harus dipecahkan, khususnya dalam memecahkan soal-soal.pada mata pelajaran fikih, umumnya siswa dihadapkan untuk menyelesaikan soal dan mencari pemecahan dengan teliti, terarur dan tepat. Adakalanya dalam pelajaran fikih sering menggunakan dalil-dalil tertentu dalam menyelesaikana soal. Padahal pelajaran fikih bukan materi untuk dihafalkan, melaikan memerlukan penghayatan dan

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 162-164

pemahaman yang lebih. Akibatnya jika diberi tes atau evaluasi siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, walaupun bentuk soal tersebut hamper sama dengan soal yang pernah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang lakukan di MTs N 1 Kota Bengkulu guru mata pelajaran Fikih, dalam mengevaluasi menggunakan tes objektif dan tes esai sebagai alat ukur atau penilaian hasil belajar siswa. Dari perbedaan tersebut penulis ingin mengetahui proses perbandingan hasil belajar yang menggunakan tes esai dan yang menggunakan tes objektif. Hanya saja dalam penggunaan alat ukur tersebut tidak sama, yang mana tes esai digunakan guru pada saat ulangan harian, sedangkan tes objektif digunakan pada saat ujian sumatif atau semester. Dimana diantara kedua tes tersebut yang lebih efektif sebagai alat ukur untuk digunakan dalam mengetahui hasil belajar siswa, dengan mengangkat judul “Perbandingan Antara Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Tes Esai dengan Siswa Yang Menggunakan Tes Objektif Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs N 1 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa lebih menyukai soal objektif dibandingkan soal esai karena tingkat kesulitannya.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengerjakan soal bentuk esai.
3. Siswa lebih mudah mengisi soal objektif walaupun tidak menguasai materi.

C. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah penelitian pada alat ukur yang menggunakan tes esai dan alat ukur yang menggunakan tes objektif pada mata pelajaran fikih.

D. Rumusan Masalah

Adakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan Tes Esai dengan siswa yang menggunakan Tes Objektif pada mata pelajaran Fikih di MTs 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan tes esai dengan siswa yang menggunakan tes objektif pada mata pelajaran Fikih antara siswa pada kelas VIII di MTs 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan hendak yang diteliti.

1. Secara teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu dan pengetahuan serta khazanah intelektual tentang esai dan tes objektif.

- a. *Bagi Peneliti* : untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) pada ilmu Tarbiyah serta dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan motivasi untuk menerapkan metode evaluasi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

- b. *Bagi Siswa* :dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, sehingga dapat mengerjakan soal tes baik bentuk tes esai maupun bentuk objektif.
- c. *Bagi Guru* : dapat memberikan sumbangan pemikiran serta informasi tentang bentuk tes yang lebih efektif yang bisa digunakan oleh guru dari kedua macam bentuk tes tersebut.
- d. *Bagi lembaga terikat* : dapat memberikan informasi tentang alternative penggunaan tes objektif dan tes esai sebagai salah satu alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran fikih, dalam upaya peningkatan hasil belajar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran dalam penelitian ini, maka peneliti mensistematiskan pembahasan sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Kajian teori terdiri landasan teori, penelitian relevan dan kerangka berfikir.
- Bab III metode penelitian terdiri dari jenis penelitian,tempat dan waktu, populasi dan sampel penelitian,teknik pengumpulan data, definisi oprasional verbal, prosedur penelitian, instrument penelitian, uji coba instrument dan teknik analisis data.

- Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.
- Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

1.1 Pengertian Hasil Belajar

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Modern,⁸ hasil adalah sesuatu yang diadakan, disebabkan oleh usaha. Menurut peneliti menyimpulkan, hasil adalah pencapaian dari sesuatu usaha yang dilakukan.⁸ Kegiatan atau usaha untuk mencari ilmu itulah yang disebut belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.⁹

Menurut Hamalik dalam buku Penilaian Autentik mengatakan bahwa hasil belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui

⁸Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern* (Cet.-, Surabaya : Amelia, 2002) hlm. 141

⁹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : amulti Presindo, 2012) hlm. 14

pengalaman. Selain itu belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁰

Sejalan dengan pengertian di atas belajar adalah kegiatan yang dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹¹ Begitu pula apa yang dikatakan Abu Ahmadi dan Widodo Supriono bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹²

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa, kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

¹⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.62

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63

¹² Abu Ahmadi dan Widodo supriono, *Psikologi Belajar* (Cet II, Jakarta: Rineka Cipta. 2004),

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajarnya adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

1.2 Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:¹³

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu :

- 1) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.

¹³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm.16

- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi tiga kategori :
 - a) Pemahaman terjemah
 - b) Pemahaman penafsiran
 - c) Pemahaman eksplorasi
- 3) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- 4) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentukannya.
- 5) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- 6) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan lain sebagainya.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

- 1) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkatkan secara lebih aktif.

- 2) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terkait serta secara aktif memperhatikan.
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.¹⁴

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain :

- 1) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.

¹⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm.17-18

- 3) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengandakan komunikasi tanpa kata.
- 4) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.¹⁵

Untuk mempermudah mengetahui hasil belajaar, maka bentuk-bentuk hasil belajar Benjamin S. Bloom ini didasarkan pada alasan bahwa ke3 ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk menhgetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang fakta
- 2) Pengetahuan tentang procedural
- 3) Pengetahuan tentang konsep
- 4) Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1) Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif
- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- 3) Keterampilan bereaksi atau bersikap
- 4) Keterampilan berinteraksi¹⁶

¹⁵Sudjana Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.24

¹⁶Abu Ahmadi dan Widodo supriono, *Psikologi Belajar* .hlm. 15

Sedangkan menurut M. Gagne ada lima macam bentuk hasil belajar yaitu :

- a. Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan)
- b. Strategi Kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah)
- c. Informasi Verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan lain sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertindak laku terhadap orang, barang dan kejadian.¹⁷

1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumentel yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasi guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

¹⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.206

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a) Keadaan Tonus Jasmani

Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.

b) Fungsi Jasmani/Fisiologis

Peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.¹⁸

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis adalah keadaan Psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi belajar adalah :

a) Kecerdasan atau Intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.

¹⁸Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : AR-RUZZ Media, 2007), hlm.19

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.

Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi berpengaruh terhadap kamauan untuk belajar.

c) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Karena jika seseorang tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.¹⁹

b. Faktor Eksogen dan Eksternal

Faktor Eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu :

1) Faktor Lingkungan Sosial

(a) *Lingkungan Sosial Sekolah*, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

(b) *Lingkungan Sosial Masyarakat*, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

(c) *Lingkungan Sosial Keluarga*, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, pengelolaan keluarga semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

¹⁹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm.19

2) Faktor Lingkungan Nonsosial

(a) *Lingkungan Alamiah*, seperti kondisi udara segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, ataupun yang tidak terlalu gelap, suasana yang sejuk dan terang.

lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

(b) *Lingkungan Instrumental*, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama, *Hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan sebagainya. Kedua, *Software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan dan sebagainya.

(c) *Faktor Materi Pelajaran* (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga metode mengajar guru disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.²⁰

2. Tes

2.1. Pengertian Tes

Tes berasal dari bahasa latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa Prancis kuno, kata tes berarti ukuran yang

²⁰Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm.20

digunakan untuk membedakan antara emas dengan perak serta logam lainnya.

“A tes, simple terms, is a method pf measuring a person’s ability, knowledge, or perfoemance in a given domain.” Maksud dari kalimat tersebut adalah “tes secara sederhana merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang, pengetahuan dan penampilan latihan yang diberikan. Sedangkan menurut Ary, dkk yang dikutip dalam Sukardi menyebutkan seperti berikut :

“A test is set stimuli presented to individual in order to elicit responses on the basis of which a numerical score can be assigne”.

Tes tidak lain adalah set stimuli yang diberikan kepada subyek atau obyek yang hendak diteliti.²¹

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan atau perintah) oleh testee, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee.²²

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa tes merupakan suatu cara atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian

²¹Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hlm.43

²²Anas Sudijono, hlm. 67

tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta didik.

2.2. Bentuk-Bentuk Tes

Tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dan ditinjau dari beberapa sudut pandang diantaranya yaitu:

- a. Berdasarkan atas jumlah peserta atau pengikut tes, maka tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :
 - 1) Tes Individual, yaitu suatu tes dimana pada saat tes itu diberikan kita hanya menghadapi satu orang anak.
 - 2) Tes kelompok, yaitu dimana pada saat tes itu diberikan, kita menghadapi sekelompok anak.
- b. Berdasarkan dari segi bentuk pelaksanaannya dibagi menjadi tiga yaitu :
 - 1) Tes Tertulis (paper and pencil test), yaitu tes yang pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan alat tulis sebagai instrument utamanya, sehingga tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas secara tertulis, baik dengan tulisan tangan maupun menggunakan computer.
 - 2) Tes Lisan (Oral Test), yaitu tes yang dilakukan dengan pembicaraan atau wawancara tatap muka antara guru dan siswa.

- 3) Tes Perbuatan (Performance test), yaitu tes yang mengacu pada proses penampilan seseorang dalam melakukan sesuatu unit kerja. Tes perbuatan mengutamakan pelaksanaan perbuatan peserta didik.²³
- c. Berdasarkan Dari Segi Bentuk Soal Dan Kemungkinan Jawaban
- 1) Tes Esai (uraian), yaitu tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relative panjang. bentuk-bentuk pertanyaan atau suruhan yang meminta kepada siswa untuk menjelaskan, membandingkan, menginterpretasikan dan mencari perbedaan. Semua bentuk pertanyaan tersebut mengharapkan agar siswa menunjukkan pengertian mereka terhadap materi yang telah diberikan.
 - 2) Tes Objektif, yaitu tes yang terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau symbol.²⁴
- d. Berdasarkan Dari Segi Fungsinya Sebagai Alat Pengukur Perkembangan/Kemajuann Peserta Didik

²³Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), hlm.25-27

²⁴Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, hlm.42

- 1) Tes Seleksi, yaitu tes yang sering dikenal dengan tes ringan atau ujian masuk. Tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian calon yang mengikuti tes. Materi tes ini merupakan materi persyaratan untuk mengikuti program pendidikan yang akan diikuti oleh calon. Materi tes seleksi terdiri dari butir-butir soal yang cukup sulit, sehingga hanya calon-calon yang tergolong memiliki kemampuan tinggi sajalah yang dimungkinkan dapat menjawab soal tersebut.
- 2) Tes Awal, yaitu tes yang sering dikenal dengan istilah *Pre-test*. Tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh para peserta didik. Jadi tes awal ini adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Karena itu maka butir-butir soalnya dibuat yang mudah-mudah. Isi atau materi tes awal pada umumnya ditekankan pada bahan-bahan penting yang seharusnya sudah diketahui atau dikuasai oleh peserta didik sebelum pelajaran diberikan kepada mereka.
- 3) Tes Akhir, yaitu sering disebut dengan *Post test*. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi

pelajaran yang tergolong penting sudah dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik. Isi materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah diajarkan kepada peserta didik, dan biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan naskah tes awal.

- 4) Tes Diagnostik, yaitu tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.²⁵
- 5) Tes formatif, yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Perlu diketahui bahwa istilah “formatif” itu berasal dari kata “from” yang berarti bentuk.
- 6) Tes Sumatif, yaitu tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Disekolah tes ini dikenal dengan istilah “Ulangan Umum” atau “EBTA” (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai rapor atau mengisi ijazah.

²⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm.68-70

e. Berdasarkan Aspek Psikis Yang Ingin Diungkap

- 1) Tes Intelegensi, yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.
- 2) Tes Kemampuan, yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap kemampuan dasar bakat khusus yang dimiliki peserta didik.
- 3) Tes Sikap, yaitu salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengungkap predisposisi atau kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun objek tertentu.
- 4) Tes Kepribadian, yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas dari seseorang yang banyak sedikitnya bersifat lahiriah, seperti gaya bicara, cara berpakaian, nada suara, hobi atau kesenangan dan alin-lainnya.
- 5) Tes Hasil Belajar, yakni sering juga dikenal dengan istilah tes pencapaian, yaitu tes yang biasa digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar. Tes hasil belajar atau tes prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai cara atau prosedur dan penilaian hasil belajar, yang berbentuk tugas dan seringkali tugas yang harus dijadikan jawaban.²⁶

²⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm.71-74

3. Tes Esai

3.1. penegrtian Tes Esai

Tes esai adalah salah satu bentuk tes tertulis, yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa.²⁷

Menurut Wahyan Nurkancana, tes esai adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau suatu suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relative panjang. bentuk-bentuk pertanyaan atau suruhan yang meminta kepada siswa untuk menjelaskan, membandingkan, menginterpretasikan dan mencari perbedaan. Semua bentuk pertanyaan tersebut mengharapakan agar siswa menunjukkan pengertian mereka terhadap materi yang dipelajari.²⁸

3.2. Langkah-langkah Soal Esai

Agar diperoleh soal-sial bentuk yang dikatakan memedai sebagai alat penilaian hasil belajar, maka hendaknya diperhatikan hal-hal berikut :

- a. Periksalah terlebih dahulu bagian-bagian mana daripada materi pelajaran yang akan diukur dengan mempergunakan tes esai. Bagian-bagian pelajaran yang akan diukur dengan tes esai hendaknya hanya bagian-bagian pelajran yang kurang cocok diukur dengan

²⁷Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm 94

²⁸Wayan Nurkancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, hlm.42

menggunakan tes objektif, seperti yang disarankan oleh Remmers serbagai berikut : “Use esai question only to evaluated achievement of instructional objectives that short-answer forms do not test as well or better”.

- b. Item-item tes esai hendaknya dibuat cukup jelas dan definitive sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan pada peserta didik, apa kira-kira yang dimaksudkan oleh guru dengan pertanyaan tersebut. Seperti : “Jelaskan trntang PBB?”, merupakan item yang kurang baik karena item tersebut masih kabur karena terlalu luas. Jawaban peserta didik terhadap pertanyaan yang demikian akansangat berbeda-beda sekali antara anak yang satu dengan anak yang lain.²⁹

3.3. Bentuk-Bentuk Tes Esai

Tes Esai diklarifikasikan lagi menjadi beberapa bentu, yaitu uraian bebas, uraian terstruktur, jawaban singkat dan isisan (melengkapi).

- a. Bentuk uraian bebas

Bentuk uraian bebas memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan opini serta alasan yanf diperlukan, jawaban siswa tidak dibatasi oleh persyaratan tertentu.

- b. Bentuk uraian terstruktur atau berbata tes dalam menjawab soal

Bentuk uraian terstruktur atau terbatas merupakan bentuk tes uraian yang memberi batasan-batasan atau rambu-rambu tertentu kepada

²⁹Sukardi, Evaluasi Pendidikan prinsip dan Oprasionalnya, hlm.96

peserta tes dalam menjawab soal tes. Batasan atau rambu tersebut mencakup format, isi dan ruang lingkup yang dikehendaki. Batasan itu meliputi konteks jawaban yang diinginkan, jumlah butiran jawaban yang dikerjakan, keluasan uraian jawaban dan luas jawaban yang diminta.³⁰

c. Bentuk jawaban singkat

Tes jawaban singkat merupakan tipe tes yang bisa dijawab dengan kata, frase, bilangan atau symbol. Item tes jawaban singkat menggunakan pertanyaan langsung, dan siswa diminta untuk memberikan jawaban secara singkat, tepat dan jelas. Item jawaban singkat sangat cocok untuk mengukur berbagai hasil belajar yang relative sederhana.

d. Melengkapi (isian)

Item tes melengkapi hampir sama dengan jawaban singkat, yaitu merupakan tipe item tes yang bisa dijawab dengan kata, frase, bilangan atau simbol. Bedanya item tes melengkapi merupakan pertanyaan yang tidak lengkap, dan siswa diminta untuk melengkapi pertanyaan tersebut.³¹

³⁰Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm.80

³¹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, hlm.81

3.4. Kelemahan dan Kelebihan Tes Esai

Tes hasil belajar bentuk esai, disamping memiliki kelebihan-kelebihan juga tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan.

Diantara kelemahan-kelemahan yang dimiliki tes esai adalah, dibawah :

- a. Tes esai pada umumnya kurang dapat menampung atau mencakup dan mewakili isi dan luasnya materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan kepada siswa, yang seharusnya diujikan dalam tes hasil belajar.
- b. Cara mengoreksi jawaban soal tes esai cukup sulit. Hal ini disebabkan karena sekalipun butiran soalnya sangat terbatas, namun jawabannya bisa panjang lebar dan sangat bervariasi, sehingga pekerjaan koreksi akan banyak menyita waktu, tenaga dan pikiran.
- c. Dalam pemberian skor hasil tes essay kurang reliable.
- d. Tidak banyak mencakup KD yang dapat diuji.

Adapun kelebihan dari tes esai adalah :

- a. Mengukur aspek kognitif yang lebih tinggi
- b. Mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik
- c. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (problem Solving)
- d. Menghindari sifat terkaan dalam menjawab soal

- e. Menggali kemampuan berpikir kritis peserta didik.³²

4. Tes Objektif

4.1. Pengertian Tes Objektif

Tes Objektif adalah tes yang memuat serangkaian informasi yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya adalah dengan jalan Memilih dari berbagai alternatif pilihan yang sudah disediakan. Bentuk tes pilihan ganda paling umum digunakan dalam penelitian.

Pada umumnya penulisan tes objektif tipe pilihan ganda banyak didasarkan pada proporsi, yaitu suatu kalimat sederhana yang dapat dinyatakan sebagai benar atau salah. Proporsi ini lalu dikembangkan sedemikian rupa sehingga dalam tipe pilihan ganda jawabannya tidak sekedar benar dan salah tetapi berupa pilihan pernyataan yang paling benar atau paling salah.³³

4.2. Langkah-langkah Tes Objektif

Dengan tujuan agar tes obyektif betul-betul dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar, maka petunjuk operasional berikut ini kiranya dapat dijadikan pedoman dalam menyusun butir-butir item tes objektif.

³²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 102-104

³³Saifuddin Anwar, *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan dan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 81

- a. Pembuat soal harus membiasakan dan sering berlatih, sehingga dapat merancang atau menyusun butir-butir soal tes objektif dengan lebih baik dan lebih sempurna.
- b. Setiap kali alat pengukur hasil belajar berupa tes objektif itu selesai dipergunakan, hendaknya dilakukan penganalisisan item, dengan tujuan dapat mengidentifikasi butir-butir item mana yang sudah termasuk kedalam kategori “baik” dan butir-butir item mana yang masih termasuk dalam kategori “kurang baik” dan “tidak baik”.
- c. Untuk mencegah timbulnya kecurangan atau kerja sama yang tidak sehat dikalangan testee, perlu disiapkan dahulu suatu norma yang memperhitungkan faktor tebakan.³⁴
- d. Disamping mengungkap aspek ingatan dan hafalan juga dapat mengungkap aspek-aspek berpikir yang lebih dalam, maka dalam merancang dan menyusun butir-butir item tes objektif hendaknya testee menggunakan alat bantu berupa table spekulasi soal yang sering dikenal dengan istilah kisi-kisi.
- e. Dalam menyusun kalimat soal-soal tes objektif, bahasa atau istilah-istilah yang dipergunakan hendaknya cukup sederhana, ringkas, jelas dan mudah dipahami oleh testee.
- f. Untuk mencegah terjadinya perbedaan pendapat anatar testee, dalam menyusun butir-butir soal tes objektif hendaknya ditulis secara benar,

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm.136

usahakan agar sungguh-sungguh agar tidak ada butir-butir yang dapat menghasilkan penafsiran ganda atau kerancuan dalam pemberian jawaban.

- g. Cara memenggal atau memutus kalimat, membutuhkan tanda-tanda baca seperti titik, koma dan sebagainya, penulisan tanda-tanda aljabar seperti kuadrat, akar dan sebagainya, hendaknya ditulis secara benar, usahakan agar tidak terjadi salah ketik atau kesalahan cetek, sehingga tidak mengganggu konsentrasi testee dalam memberikan jawaban soal.³⁵

4.3. Bentuk-Bentuk Tes Objektif

Tes objektif dibedakan lagi atas beberapa bentuk, mengenai pembagian daripada bentuk tes objektif ini ada beberapa diantaranya sebagai berikut :

- a. Tes Obyektif Benar Salah (True False)

Tes objektif benar salah adalah salah satu bentuk tes objektif dimana butiran-butiran soal yang diajukan dalam tes hasil belajar itu berupa pernyataan (statement), pernyataan mana ada yang benar dan ada yang salah.

- b. Tes Objektif Bentuk Pilihan Ganda (Multiple Choice)

Tes ini sering dikenal dengan tes pilihan ganda, yaitu salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm.137-138

yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikan harus dipilih salah satu (atau lebih) dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tipe-tipe butiran soal yang bersangkutan.

c. Tes Objektif Bentuk Menjodohkan (Matching)

Tes ini sering dikenal dengan istilah tes menjodohkan, tes mencari pasangan, tes menyesuaikan, tes mencocokkan dan tes mempertimbangkan.³⁶

d. Tes Objektif Bentuk Fill In

Tes fill in (bentuk Lisan) ini biasanya berbentuk cerita atau karangan. Kata-kata penting dalam cerita atau karangan itu beberapa diantaranya dikosongkan (tidak dinyatakan), sedangkan tugas siswa adalah mengisi testee mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan itu.

e. Tes Objektif Bentuk Completion

Tes ini sering dikenal dengan istilah tes melengkapi atau menyempurnakan, yaitu salah satu jenis tes objektif yang memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tes tersebut terdiri atas susunan kalimat yang bagian-bagiannya sudah dihilangkan (sudah dihapuskan).
- 2) Bagian-bagian yang dihilangkan itu diganti dengan titik-titik(.....).

³⁶Wahya Nurkencana dan Sumartana, Evaluasi Belajar, hlm. 29

- 3) Titik-titik itu harus diisi atau dilengkapi atau disempurnakan oleh testee.

Jadi sebenarnya tes ini mirip sekali dengan tes objektif fill in. letak perbedaannya ialah, bahwa pada tes objektif fill in bahan yang diteskan itu merupakan satu kesatuan cerita, sedangkan pada tes objektif completion tidak harus demikian.³⁷

4.4. Kelemahan dan Kelebihan Tes Objektif

Seperti halnya tes uraian, sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik, tes objektif ini disamping memiliki kelemahan-kelemahan, tidak terlepas dari kelebihanannya.

Diantara kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh tes objektif yaitu :

- a. Menyusun butir-butir soal tes objektif adalah tidak semudah seperti halnya menyusun tes esai. Bukan hanya jumlah butir-butir soalnya cukup banyak, menyiapkan kemungkinan jawaban yang harus dipasangkan pada setiap butir item pada tes objektif itu juga bukan merupakan pekerjaan yang ringan.
- b. Tes objektif pada umumnya kurang dapat mengukur atau mengungkap proses berpikir yang tinggi atau mendalam. ia lebih banyak mengungkap daya ingat atau hafalan ketimbang mengungkap tingkat kedalaman berpikir testee terhadap materi yang diujikan.³⁸

³⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm.114-118

³⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm.135

- c. Dengan tes objektif, terbuka kemungkinan bagi testee untuk bermain spekulasi, tebak-tebak, adu untung dalam memberikan jawaban soal. Ini dapat terjadi, sebab bagi testee yang sekalipun sebenarnya tidak tahu jawabannya, namun karena pada setiap butir soal sudah dipasang kemungkinan-kemungkinan jawabannya, maka tidak ada kesulitan sama sekali bagi testee untuk menebak salah satu jawaban yang tersedia.
- d. Cara memberikan jawaban soal pada tes objektif, di mana dipergunakan simbol-simbol huruf yang sifatnya seragam, seperti: A, B, C, D dan E atau B-S dan sebagainya, maka hal seperti ini dapat membuka peluang bagi testee untuk melakukan kerja sama yang tidak sehat dengan sesama testee lainnya.

Tak hanya memiliki kelemahan tes objektif juga memiliki kelebihan-kelebihan, diantaranya adalah :

- a. Tes objektif sifatnya lebih representatif dalam mencakup dan mewakili materi yang telah diajarkan kepada peserta didik atau telah diperintahkan kepada peserta didik untuk mempelajarinya.
- b. Tes objektif lebih memungkinkan bagi testee untuk bertindak lebih objektif, baik dalam mengoreksi lembar-lembar soal, menentukan bobot skor maupun dalam menentukan nilai hasil tesnya.

- c. Mengoreksi hasil tes objektif adalah lebih mudah dan lebih cepat ketimbang mengoreksi tes esai.
- d. Memberikan kemungkinan kepada orang lain untuk ditugai atau dimintai bantuan guna mengoreksi hasil tes tersebut.
- e. Butir-butir soal pada tes objektif, jauh lebih mudah dianalisis, baik analisis dari segi derajat kesukarannya, daya pembedanya, validitas maupun realibilitasnya.³⁹

5. Mata Pelajaran Fikih

5.1. Pengertian Fikih

Fikih ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Fikih artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli Fikih (fuqaha). Fikih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Menurut Hasan Ahmad Al-Khatib: Fiqhul Islami ialah sekumpulan hukum syara', yang sudah dibukukan dalam berbagai madzhab, baik dari madzhab yang empat atau dari madzhab lainnya, dan yang dinukilkan dari fatwa-fatwa sahabat thabi'in, dari fuqaha yang tujuh di Makkah, di Madinah, di Syam, di Mesir, di Iraq, di Bashrah dan sebagainya. Fuqaha yang tujuh itu ialah Sa'id Musayyab,

³⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm.134-136

Abu Bakar bin Abdurrahman, 'Urwah bin Zubair, Sulaiman Yasar, Al-Qasim bin Muhammad, Charijah bin Zaid, dan Ubaidillah Abdillah.⁴⁰

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqh itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas atau memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada AlQur'an, Sunnah dalil-dalil Syar'i yang lain; setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah Ushul Fikih. Dengan demikian berarti bahwa fikih itu merupakan formulasi dari Al-Qur'an dan Sunnah yang berbentuk hukum amaliyah yang akan diamalkan oleh ummatnya.⁴¹

5.2. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar, hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan pembelajaran Fikih bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

⁴⁰Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam: Hukum Fiqh Lengkap* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 11.

⁴¹Abdul Rokhim, *Fiqh Kelas IV MI* (Semarang: Wahana Dinamika Karya, 2004), hlm. 26.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴²

5.3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun tujuan hikmahnya.⁴³

Berikut ini adalah materi fiqih kelas VII semester ganjil yang ada di Madrasah Tsanawiyah:

- a. Najis dan cara mensucikannya.
- b. Hadast dan cara bersucinya
- c. Shalat lima waktu
- d. Waktu-waktu shalat
- e. Bacaan-bacaan shalat'sujud sahwi

⁴²Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi

Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

⁴³<http://elghonzy.blogspot.co.id/2015/01/materi-pelajaran-fiqih-kelas-vii-viii.html>

f. Adzan dan iqamah

Berikut ini adalah materi fiqih kelas VII *semester* genap yang ada di

Madrasah Tsanawiyah:

- a. Dzikir dan berdoa
- b. Shalat jumat
- c. Shalat jenazah
- d. Shalat jama' dan qasar
- e. Shalat dalam keadaan darurat

Berikut ini adalah materi fiqih kelas VIII semester ganjil yang ada di

Madrasah Tsanawiyah:

- a. Sujud syukur dan sujud tilawah
- b. Puasa
- c. Zakat

Berikut ini adalah materi fiqih kelas VIII semester genap yang ada di

Madrasah Tsanawiyah:

- a. Hibah, hadiah dan sedekah
- b. Haji dan Umrah
- c. Makanan dan minuman yang halal dan yang haram
- d. Binatang yang halal dan yang haram

Berikut ini adalah materi fiqih kelas IX semester ganjil yang ada di

Madrasah Tsanawiyah:

- a. Akikah

- b. Qurban
- c. Jual beli
- d. Riba

Berikut ini adalah materi fiqih kelas IX semester genap yang ada di

Madrasah Tsanawiyah:

- a. Gadai dan borg
- b. Hutang piutang
- c. Pinjam meminjam⁴⁴

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. *“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Penggunaan Tes Obyektif dan Tes Esai Mata Pelajaran PAI di SD N 48 Sukaraja”* yang menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan tes objektif lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa dengan tes esai. Hal ini terlihat dari t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %, yaitu : $2,08 < 6,913 > 2,83$. Dari hasil perhitungan yang menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa dengan tes objektif sebesar 7,86 sedangkan tes esai sebesar 6,27.³⁷

⁴⁴<http://elghonzy.blogspot.co.id/2015/01/materi-pelajaran-fiqih-kelas-vii-viii.html>

³⁷Samudra, *Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Penggunaan Tes Obyektif dan Tes Esai Mata Pelajaran PAI di SD N 48 Sukaraja*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Bengkulu, 2007)

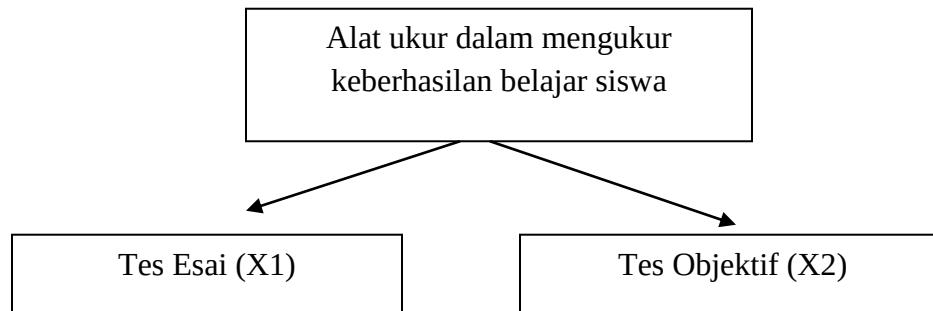
2. *“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Tes Lisan Dan Tes Tertulis Pada Pelajaran Matematika”*⁴⁵

Dari hasil penelitian yang relevan diatas, yang membedakan skripsi ini dengan penelitian sebelumnya adalah: “Jenis penelitian sebelumnya adalah mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian, dengan sama-sama diberi perlakuan, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen sedangkan penelitian ini membandingkan hasil belajar dengan sampel dalam satu kelas, dengan memberikan dua tindakan. Dan subyek maupun obyek penelitian yang diambilpun berbeda. Penelitian ini terfokus pada kelas VIII pada mata pelajaran fikih pokok bahasan haji dan umrah. Dengan jenis penelitian kuantitatif, pendekatan koompratif atau perbandingan.

C. Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui arah penelitian ini agar lebih jelas maka penelitian menyusun suatu pola atau kerangka berpikir dalam merumuskan, menganalisa dan menarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari hipotesis penelitian. Maka digunakna kerangka berpikir dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

⁴⁵ Lia Risyan, *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Tes Lisan Dan Tes Tertulis Pada Pelajaran Matematika (Skripsi Takultas Fkip Universitas Bengkulu, 2010)*



Evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam pengajaran. Hasil evaluasi merupakan ukuran sejauh mana keberhasilan seorang guru mengajar dan seorang siswa memahami pelajaran. Selain itu evaluasi merupakan dasar untuk guru mengetahui apakah metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar sudah baik atau perlu perbaikan.

Teknik pelaksanaan evaluasi sangat bervariasi, namun selama ini teknik tes yang sering digunakan oleh guru bidang studi Fikih adalah tes esai dan tes objektif. Tes esai yaitu suatu tes yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Sedangkan tes objektif yaitu suatu tes yang jawabannya dipilih salah satu yang benar saja dan jawaban dari tes objektif tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, sehingga jawaban dari tes tersebut dapat dinilai atau diskor, tanpa menghendaki pendapat pribadi dari pemeriksa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah digambarkan diatas, maka penelitian ini dibangun berdasarkan dua hipotesis :

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan tes esai dan tes objektif kelas VIII di MTs 1 Kota Bengkulu

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan tes esai dan tes objektif kelas VIII di MTs 1 Kota Bengkulu

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif atau perbandingan. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka, tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tes objektif dan tes esai. Sedangkan pendekatan komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang berbentuk perbandingan atau menguji kemampuan generalisasi yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua sampel atau lebih.⁴⁶

Berdasarkan perhitungan statistik dapat menganalisis data yang ada dengan masalah yang dimaksud sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis statistik yang akhirnya penelitian ini dapat disimpulkan.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan di lakukan di Mts 1 kota Bengkulu pada tahun ajar 2018-2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas

⁴⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Anggota Ikata Penerbit Indonesia :2009), hlm.117

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti.⁴⁷

Pengertian lain populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau pun pengukuran kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Untuk jelasnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs N 1 Kota Bengkulu yang jumlah siswanya 904 orang.

2. Sampel

Sampel atau *sampling* ialah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain *sampling* adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat atau meneliti sampelnya saja. Pendapat lain tentang sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁴⁸

Sample penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Sample yang diambil menggunakan *Purposive Sampling*

⁴⁷Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, hlm 80

⁴⁸Riduwan *Dasar-Dasar Statistika*, hlm.8-10

yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi disini peneliti mengambil kelas VIII A dikarenakan nilai siswa kelas VIII A lebih unggul dari pada kelas lainnya.

Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs N 1 Kota Bengkulu yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019. Sehubungan akan dilakukan penelitian kompratif maka peneliti mengambil satu kelas , yaitu di kelas VIII A dengan jumlah 34 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes (Test)

Tesi alah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁴⁹

Dalam penelitian ini tes yaitu mengajukan pertanyaan tertulis yang disusun dalam bentuk tes esai dan tes objektif, yang dibagikan kepada siswa kemudian mereka diminta memberikan jawaban secara tertulis pada lembar jawaban yang tersedia. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan instrument tes objektif dan instrument tes esai.

Jadi, tes merupakan cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau

⁴⁹ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta 2009), hlm 170

serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh siswa, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan nilai yang ingin dicapai.

Tes yang dilakukan oleh peneliti adalah tes prestasi, tes prestasi adalah tes yang dilakukan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Tes bertujuan untuk melihat "Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang menggunakan tes esai dengan siswa yang menggunakan tes obyektif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah nilai yang diambil dari *post-tes* atau tes hasil belajar setelah berlangsung proses belajar mengajar dengan pemberian tes dalam bentuk esai dan objektif kepada siswa.

Data diperoleh dengan menggunakan tes esai untuk hasil belajar siswa menggunakan tes esai dengan metode jawaban singkat sebanyak 10 item soal, dan tes objektif dengan empat alternatif jawaban dengan jumlah soal 30 butir soal untuk kelas tes objektif.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan• peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁵⁰

⁵⁰ Riduwan, Dasar-dasar Statistik, hlm.58

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian berupa deskripsi objek penelitian, buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian (dokumen tentang keadaan siswa, keadaan guru, dan keadaan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar).

E. Definisi Operasional Variabel

Operasional merupakan yang memberikan penjelasan atau penjelasan variabel. Jadi definisi operasional variable adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan kepada variable penelitian yang akan diukur.

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel X_1 yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII dengan menggunakan tes esai pada matapelajaran fikih di MTs N 1 Kota Bengkulu
- b. Variabel X_2 adalah hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII dengan menggunakan tes objektif pada matapelajaran fikih MTs N 1 Kota Bengkulu.

2. Definisi Operasional

- a. Tes esai adalah bentuk tes yang meminta siswa untuk memberikan jawaban terhadap soal dengan persyaratan tertentu.
- b. Tes objektif adalah tes yang memuat serangkaian informasi yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya adalah dengan jalan memilih dari berbagai alternative pilihan yang sudah disediakan.

- c. Hasil belajar adalah usaha peserta didik yang maksimal yang menunjukkan ukuran keberhasilan proses belajar mengajar dalam bentuk nilai pada mata pelajaran
- d. Kisi-kisi soal tes

Kompetensi Dasar	Butir-butir Soal
1. Menjelaskan pengertian,tujuan, manfaat puasa	1,2,3,5,6,10,14,15, 16,17, 18, 20, 4, 25,24,27,29 7,9, 11,12,13,19, 21, 22, 23,30,28
2. Macam-macam puasa, syarat puasa, hal-hal yang dapat membatalkan puasa, dan hokum puasa	

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII MTs 1 Kota Bengkulu, yaitu kelas VIII A pada materi semester II Bab 5 yaitu tentang Puasa.

1. Tahap Perencanaan
 - a. Pembuatan acuan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah disesuaikan dengan materi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, terdiri dari RPP, serta media dan LKS.
 - b. Pembuatan tes esai dan objektif setiap akhir pembelajaran.
 - c. Pembuatan tes hasil belajar fikih pada materi puasa.
2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan LKS. Adapun strategi mengajar yang dilakukan dibagi atas 4 tahap, yaitu:

- a. Mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.
- b. Memberikan informasi baru dengan menghubungkan teori yang dipelajari siswa.
- c. Memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswanya dalam proses belajar mengajar.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah soal objektif dengan empat option dan tes hasil belajar ini diberikan pada akhir penelitian pada materi puasa disusun berdasarkan ruang lingkup materi pelajaran kelas VIII. Dimana semua tes yang diberikan mengukur ranah kognitif yang meliputi aspek ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3).

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat digunakan dalam penelitian maka semua instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk pemantapan validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. Pada tes ini dihitung juga taraf kesukaran yang diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas Instrument

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan "ketepatan" dengan alat ukur.⁵¹ Untuk mengetahui bahwa tes tersebut telah sesuai dengan materi atau isi pelajaran yang telah diberikan. Pengujian validitas instrumen ini menggunakan rumus *Point Biserial korelasi*⁵² yaitu:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \frac{\sqrt{p}}{q}$$

Keterangan:

- r_{pbi} = Angka indeks Korelasi Point Biserial
- Mp = rata-rata skor untuk yang menjawab benar
- Mt = rata-rata skor untuk keseluruhan
- SDt = deviasi standar dari total
- P = Proporsi siswa yang menjawab benar
- q = Proporsi siswa yang menjawab salah

Langkah-langkah *Korelasi Point Biserial* adalah sebagai berikut⁵³:

- 1) Menentukan proporsi menjawab benar (p) dengan persamaan:

$$p = \frac{\sum X}{N}$$

- 2) Menentukan nilai q yang merupakan selisih bilangan 1 dengan, yaitu :

$$q = 1 - p$$

- 3) Menentukan skor total dengan persamaan:

⁵¹ Eko Putro Widoyoko, Op,Cit, hlm.128
⁵² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Op,Cit, hlm.79
⁵³ Sumarna Surapratana, *Analisis Validasi Reabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.63-64

$$Mt = \frac{\text{jumlah skortotal}}{\text{jumlah siswa}}$$

- 4) Menentukan skor soal peserta tes yang menjawab benar dengan persamaan:

$$Mp = \frac{\text{jumlah skort otal peserta yang menjawab benar}}{\text{jumlah skor tertinggi}}$$

- 5) Menentukan standar deviasi dengan persamaan :

$$SDt = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

- 6) Menentukan validitas dengan persamaan:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \frac{\sqrt{p}}{q}$$

- 7) Untuk menentukan valid atau tidaknya butir soal, r_{pbi} dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan terlebih dahulu mencari db dengan persamaan:

$$db = N - nr$$

db = derajat bebas

N = jumlah responden

Nr = banyaknya variable yang di korelasikan

- 8) Menentukan kriteria pengujian:

Jika $r_{pbi} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid

Jika $r_{pbi} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu soal perlu adanya uji coba (*try out*) suatu soal validitas suatu item. Untuk itu soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada 34 orang siswa sampel yakni diujikan di kelas VIII Mts 1 Kota Bengkulu sebanyak 10 item tes soal esai dan 30 item soal tes objektif. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan dengan berbantuan program computer Microsoft excel:

Tabel 1
Uji Validitas Uji Soal Esai

No	Item	r_{pbi} hitung	r_{pbi} tabel	Keterangan
1	Soal_1	5,54	2,04	Valid
2	Soal_2	5,20	2,04	Valid
3	Soal_3	4,92	2,04	Valid
4	Soal_4	4,24	2,04	Valid
5	Soal_5	2,57	2,04	Valid
6	Soal_6	6,13	2,04	Valid
7	Soal_7	2,60	2,04	Valid
8	Soal_8	2,18	2,04	Valid
9	Soal_9	3,83	2,04	Valid
10	Soal_10	4,82	2,04	Valid

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran korelasi *point biserial*, yakni r_{pbi} *hitung* dibandingkan dengan r_{pbi} *tabel* taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{pbi} *tabel* signifikan 5% untuk validitas item soal adalah 2,04 Artinya, apabila r_{pbi} *tabel* lebih besar atau sama dengan (r_{pbi} *tabel* $\geq 0,04$), maka item soal tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung di dapatkan dari hasil 10 soal dari 34 sample, ada 10 soal yang valid.

Sedangkan untuk soal tes objektif terlebih dahulu diuji cobakan kepada 34 orang siswa sampel kelas VIII Mts 1 Kota Bengkulu sebanyak 30 item soal tes objektif. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan dengan berbantuan program computer Microsoft excel:

Tabel 2
Uji Validitas Uji Soal Objektif

No	Item	r_{pbi} hitung	r_{pbi} tabel	Keterangan
1	Soal_1	2,74	2,04	Valid
2	Soal_2	1,91	2,04	Tidak Valid
3	Soal_3	2,00	2,04	Tidak Valid
4	Soal_4	4,46	2,04	Valid
5	Soal_5	1,75	2,04	Tidak Valid
6	Soal_6	0,78	2,04	Tidak Valid
7	Soal_7	3,78	2,04	Valid
8	Soal_8	3,66	2,04	Valid
9	Soal_9	1,52	2,04	Tidak Valid
10	Soal_10	-0,03	2,04	Tidak Valid
11	Soal_11	2,46	2,04	Valid
12	Soal_12	2,96	2,04	Valid
13	Soal_13	2,19	2,04	Valid
14	Soal_14	4,91	2,04	Valid
15	Soal_15	4,43	2,04	Valid
16	Soal_16	2,58	2,04	Valid
17	Soal_17	4,15	2,04	Valid
18	Soal_18	2,24	2,04	Valid
19	Soal_19	1,10	2,04	Tidak Valid
20	Soal_20	4,83	2,04	Valid
21	Soal_21	1,09	2,04	Tidak Valid
22	Soal_22	1,95	2,04	Tidak Valid
23	Soal_23	3,22	2,04	Valid
24	Soal_24	1,16	2,04	Tidak Valid
25	Soal_25	3,58	2,04	Valid
26	Soal_26	-1,28	2,04	Tidak Valid
27	Soal_27	1,85	2,04	Tidak Valid
28	Soal_28	3,78	2,04	Valid
29	Soal_29	4,15	2,04	Valid
30	Soal_30	4,33	2,04	Valid

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien *korelasi biserial point*, yakni r_{pbi} *hitung* dibandingkan dengan r_{pbi} *tabel* taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{pbi} *tabel* taraf signifikan 5% untuk validitas item soal adalah 2,04. Artinya, apabila r_{pbi} *hitung* lebih besar atau sama dari 2,04, maka item soal tersebut dapat dinyatakan valid. Berdasarkan hasil hitung didapatkan hasil 18 soal valid dan 12 soal tidak valid.

2. Reliabilita Instrumen

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Analisa realibilitas dilakukan untuk mengetahui soal yang sudah disusun dapat memberikan hasil yang tetap atau tidak tetap. Hal ini berarti apabila soal dikenakan untuk sejumlah subjek yang sama dalam waktu tertentu, makahasilakan tetap atau relative sama. Instrumen disebut reliabel mengandung arti bahwa instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus *Alpha Cronbac 'h* ⁵⁴

Berdasarkan perhitungan menggunakan uprogram Komputer Microsoft Excel didapatkan hasil tes sebagai berikut:

⁵⁴ Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 22*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro, 2011), h. 48

Tabel 3
Realibilitas Soal Tes Esai

Alfha Cronbac'h	N of Items
0.76	10

Berdasarkan analisis menggunakan *Alpha Cronbac'h* dan dengan bantuan Microsoft Excel, diperoleh hasil untuk reliabilitas hasil tes soal valid dengan koefisien sebesar 0,71.

Berdasarkan asumsi dasar jika nilai reliabilitas instrument (r_{11}) > 0,07 maka instrumen dinyatakan reliabel (sahih)⁵⁵. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil untuk hasil belajar menggunakan tes esai rhitung $0,071 > 0,07$ yang berarti data item soal reliabel (sahih).

Sedangkan untuk variabel hasil belajar untuk tes objek pada mata pelajaran Fiqih didapat hasil perhitungan reliabilitas instrument (r_{11}) sebagai berikut:

Tabel 4
Realibilitas Soal Tes Objektif

Kuder dan Richardson 20 (K-R-20)	N of Items
0.71	18

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Kuder dan Richardson 20 (K-R-20) dengan bantuan Microsoft Excel, diperoleh hasil untuk reliabilitas hasil tes soal valid dengan koefisien sebesar 0,71.

⁵⁵ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilangkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. (Jakarta: Prenamedia, 2013), h. 73

Berdasarkan asumsi dasar jika nilai reliabilitas instrument (r_{11}) $> 0,07$ maka instrumen dinyatakan reliabel (sahih)⁵⁶. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil untuk hasil belajar menggunakan tes objektif r hitung $0,071 > 0,07$ yang berarti data item soal reliabel (sahih).

I. Teknik Analisa Data

1. Pengorganisasian data

Pada dasarnya data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah data yang masih mentah, sehingga akan menemukan kesukaran dalam menarik suatu gambaran yang berarti dari hasil penelitian tersebut.

Guna memperoleh gambaran yang sederhana, jelas dan sistematis, serta sifat-sifat yang penting dan bentuk penyebaran dari data tersebut dapat dengan mudah diketahui dan diinterpretasikan, serta untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka data yang dikumpulkan dari penelitian, diselidiki dengan analisa statistik yang disusun kedalam bentuk table distribusi frekuensi tunggal. Yaitu suatu cara atau bentuk penyusunan yang teratur mengenai sejumlah data. Alasan digunakannya table distribusi frekuensi tunggal karena skor yang diolah kurang dari 30.

Untuk membuat table distribusi frekuensi tunggal, akan dilakukan sebagai berikut⁵⁷:

⁵⁶ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkap dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. (Jakarta: Prenamedia, 2013), h. 73

⁵⁷ Ngalim Purwanto, *Op,Cit*, hlm. 89

2. Uji Persyaratan Analisa Data

a. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan Uji chi kuadrat, yaitu menguji kenormalan data yang digunakan. Dilakukan dengan langkah-langkah berikut⁵⁸:

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji chi kuadrat⁵⁹ :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Uji chi kuadrat

f_o = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel χ

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Kemudian menentukan taraf signifikan (α), yaitu pada taraf $\alpha=5\%$ (0,05) dengan hipotesis yang akan diuji:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

⁵⁸ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta, Change Publication, 2013). Hlm.134-135

⁵⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.107.

Jika data berdistribusi normal maka akan digunakan statistik parametris untuk analisis data, jika data tidak berdistribusi normal maka akan digunakan statistik non parametris untuk analisis data.

b. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk uji homogenitas adalah metode Uji Fisher.

1) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

2) Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

Dengan rumus : $db_{pembilang} = n - 1$ (untuk varians terbesar)

$db_{penyebut} = n - 1$ (untuk varians terkecil)

taraf signifikansi (α) = 0,05

3) Kriteria pengujian

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tidak homogen

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ homogen

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran atau keabsahan hipotesis nihil pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan keberartian koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0,05$)

Rumus Uji "t" yang digunakan adalah sebagai berikut⁶⁰ :

$$T_{hitung} = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{n_1} \right) \left(\frac{s_2}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- n_1 dan n_2 : Jumlah Sampel
- $\overline{x_1}$: Rata-Rata Sampel Ke-1
- $\overline{x_2}$: Rata-Rata Sampel Ke-2
- s_1^2 : Varian Sampel Ke-1
- s_2^2 : Varian Sampel Ke-2
- R : korelasi antara dua sampel

⁶⁰Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. (Yogyakarta: Prama Publishing, 2015), h. 130

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS N 1 Kota Bengkulu

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTS N 1 Kota Bengkulu dengan menggunakan metode interview (wawancara). Penulis mendapatkan penjelasan dari Kepala Sekolah tentang berdirinya sekolah tersebut.

Pada awal berdirinya MTs Negeri.1 Kota Bengkulu dengan menumpang pada MIS Nurul Huda yang beralamat di Jembatan Kecil Kodya Bengkulu. Yang dipimpin oleh bapak K.H. Nawawi dengan diterbitkannya SK Menteri Agama Nomor 76/1968 tanggal 1 Januari 1968. dengan jumlah siswa ± 120 orang. Kepemimpinan Bapak K.H. Nawawi ini ± 7 tahun.

Selanjutnya setelah kepemimpinan Bapak KH.Nawawi dilanjutkan dengan Kepemimpinan Bapak Syaribudin Nuris,BA. Dengan masa kepemimpinan ± 6 tahun.Pada masa kepemimpinan bapak Syarifuddin Nurris ini mendapatkan wakaf tanah dari HM.Ali yang beralamatkan di Lorong Butai dengan luas tanah 2.840 M^2 . Sejak saat itu MTsN Jembatan Kecil pindah berlokasi di Lorong Butai dan mulailah dibangun gedung belajar permanen sebanyak 3 lokal belajar dengan jumlah siswanya ± 120 orang. Pada tahun 1979 dibangun lagi 2 ruang kegiatan belajar mengajar dengan jumlah siswa ± 200 siswa dengan jumlah gurunya ± 10 orang.

Pada tanggal 12Februari 2018sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor : 068/Kw.07.1.2/Kp.07.5/02/2018 tanggal 09 Februari 2018,kepemimpinan IbuKarmila, S.Ag.M.Pd digantikan kepadaibu Eza Avlenda,S.Pd.,M.Si sampai sekarang.

Demikian sejarah berdirinya MTsN 1 Kota Bengkulu ini sebagai acuan dan tolak ukur untuk menjadi bahan dan data sebagai bahan perbandingannya untuk melangkah lebih jauh ke depan Inshaallah semua program yang akan datang dapat terealisasi. Amiiin.

2. Keadaan Sekolah

Penulis telah mendapatkan penjelasan mengenai keadaan sekolah tersebut yaitu dengan luas tanah 5.109,96M³. Dari luas tanah yang dimilikinya didalamnya telah dibangun ruang sekolah yang terdiri dari ruang belajar, Perpustakaan, Kantor, Musholla dan lapangan sekolah yang digunakan untuk olahraga dan kegiatan lainnya.

- | | |
|--------------------------------|--|
| ▪ Luas Tanah Seluruhnya | : 5.109,96M ³ |
| ▪ Penggunaan Bangunan | : 4.055 M ² |
| ▪ Penggunaan Halaman Taman | : 1.280 M ² |
| ▪ Penggunaan Lapangan Olahraga | : Untuk Kegiatan
Upacara,Olahraga&Ekstrakuri
kuler |
| ▪ Daya/Listrik | : 13.300 A |

Dilihat dari letak geografisnya sekolah ini cukup strategis, karena MTs N 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama, yaitu bertempat di jalan Nangka Km 6 Bengkulu. Berjalan dengan waktu yang sangat panjang dengan kekompakan dan kerja MTs N 1 terletak dipusat kota Bengkulu dan sangat dekat dengan keramaian kota, sehingga keadaan pendidikan sehari-hari sangat berpengaruh pada akhlak anak dalam kehidupan bermasyarakat disekelilingnya.

3. Keadaan Guru dan Staf

Jumlah guru dan karyawan lainnya MTsN 1 Kota Bengkulu ini terdiri dari 76 orang, 61 sudah menjadi guru dan pegawai tetap dan 15orang masih honorer. Dan tugas guru bukan hanya mengajar tetapi guru disini memiliki tanggung jawab penuh dengan tugas apa yang diberikan oleh kepala sekolah seperti jadwal piket di TU dan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan staf, maka dibawah ini akan penulis sajikan dalam bentuk tabel sehingga dapat dilihat dengan jelas mengenai nama, jabatan dan pendidikannya.

Tabel 5
Daftar Guru/Staf Pengajar MTsN 1
Kota Bengkulu Tahun 2018

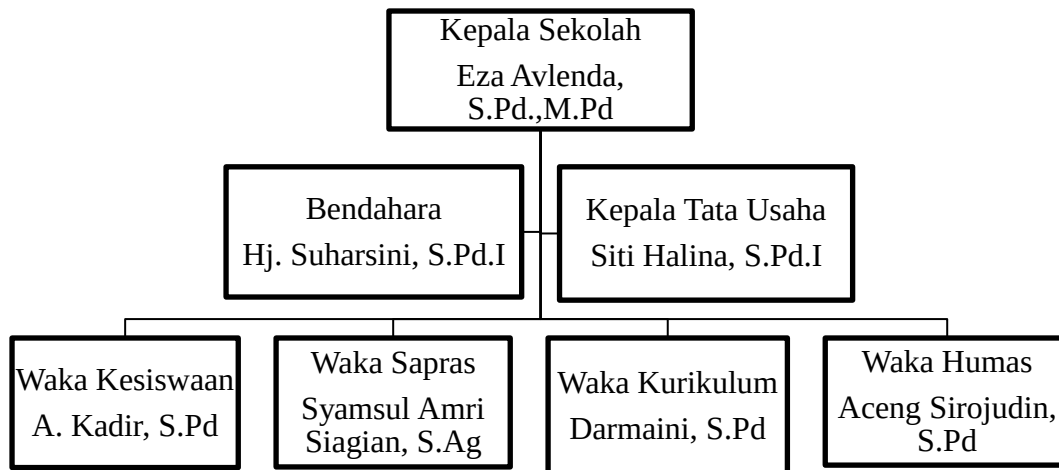
NO	NAMA	L/P	STATUS
1	Eza avlenda. S.Pd.,M.SI	P	PNS
2	Hj. Purnamawati, S.Pd.	P	PNS
3	Dra. Hj. Nurasiah	P	PNS
4	A. Kadir ,S.Pd	L	PNS
5	Dra Sri Kosmita	P	PNS
6	Hj. Surnahisni, S.Pd.I	P	PNS

7	Efni, S.Pd.SD	P	PNS
8	Yeni Mulyanti, S.Pd.SD	P	PNS
9	Hara Juwita, S.Pd.SD	P	PNS
10	Ilni Diarti, S.Pd.SD	P	PNS
11	Helmawati, S.Pd.I	P	PNS
12	Suhada, S.Ag	P	PNS
13	Ilirmizah, S.Pd.I	P	PNS
14	Susanti	P	PNS
15	Suyamto, S.Pd.SD	L	PNS
16	Misrahayati, S.Pd.I	P	PNS
17	Umi Kalsum, S.Pd.I	P	PNS
18	Mat Arifin, S.Pd.I	L	PNS
19	Nur Asmi Hayati, S.Pd.I	P	PNS
20	Sri Rahayu, S.Pd.I	P	PNS
21	Sri Supriani, S.Pd.I	P	PNS
22	Erma Dahniar, S.Pd.I	P	PNS
23	Putu Karolina	P	PNS
24	Akhirudin, S.Pd	L	PNS
25	Kartini, S.Pd.SD	P	PNS
26	Santy Febrianita, S.Pd.SD	P	PNS
27	Dina Nofriza, S.Pd.SD	P	PNS
28	Nurjana, S.Pd.I	P	PNS
29	Yulismi Ifrida, S.Pd.I	P	PNS
30	Lela Kartini, S.Pd.I	P	PNS
31	Ahmad Buntoro, S.Pd	L	PNS
32	Kartini, S.Pd.I	P	PNS
33	Yulita, S.Pd.I	P	PNS
34	Dra. Erna wati	P	PNS
35	Markona, A.Ma	P	PNS
36	Fitriati, A.Md	P	PNS
38	Heri Yana	P	PNS
39	Yus Mardiana, S.Pd.I	P	PNS
50	Syamsul Amri Siagian S.Ag	L	PNS
51	Dra. Syamsiah	P	PNS
52	LILI Sumarni, S.Pd	P	PNS
61	Hj. Olita Anggraini S.Pd	P	PNS
76	Yusvita Sari	P	PNS
77	Dahlan	L	PNS
78	Etin Suryani, S.Pd.I	P	PNS
79	Eliya Sari, S.Ag	P	Honorar
70	Anniatul Aini, A.Md	P	Honorar

71	Ridwan Efendi	L	Honorar
72	Hadi Jaya	L	Honorar
73	Laili Wijaya	P	Honorar
74	Lela Hartati	P	Honorar
75	Rolita, S.Pd.I	P	Honorar
76	Toyon Saputra, S.Pd	L	Honorar

Sumber: Arsip Dokumentasi MTsN 1 Kota Bengkulu tahun 2018

Struktur Organisasi MTs N 1 Kota Bengkulu



4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MTsN 1 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 904 siswa. Dengan rincian jumlah siswa per kelas pada T.A 2018/2019 sebagai berikut:

Table 6
Daftar siswa-siswi Mts N 1 Kota Bengkulu

NO	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII A	12	22	34
2	VII B	8	26	34
3	VII C	14	20	34
4	VII D	16	18	34
5	VII E	13	23	36
6	VII F	16	18	34
7	VII G	16	18	34
8	VII H	12	22	34
9	VIII A	15	25	35
10	VIII B	14	21	35
11	VIII C	17	18	35
12	VIII D	12	22	34
13	VIII E	14	21	36
14	VIII F	19	16	36
15	VIII G	18	18	36
16	VIII H	22	13	35
17	VIII I	16	17	33
18	IX A	17	21	38
19	IX B	14	24	38
20	IX C	15	24	39
21	IX D	18	21	39
22	IX E	14	24	38
23	IX F	15	23	38
24	IX G	18	20	38
25	IX H	21	18	39
JUMLAH				904

Sumber: Arsip Dokumentasi MTsN 1 Kota Bengkulu

Jadi jumlah keseluruhan siswa dan siswi MTsN 1 Kota Bengkulu adalah sebanyak 904 siswa yang terdiri dari 343 laki-laki dan 561 perempuan.

Adapun kegiatan siswa MTs N 1 Kota Bengkulu sehari-hari adalah belajar pada kelas masing-masing, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah dan guru. Secara umum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTs N 1 Kota Bengkulu terlaksana dengan cukup baik.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di Mts N 1 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 7
Daftar sarana dan prasarana
Mts N 1 Kota Bengkulu

No	Jenis Ruang/ alat	Jumlah
1	Ruang Belajar/Kelas	24
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kepala TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang TU	1
7	Ruang Bendahara	1
8	Ruang Wakil Kepala	
9	Ruang Osis	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang Serba Guna/ibadah	-
12	Ruang Koperasi	1
13	Tempat Ibadah	1

14	Kamar Mandi/WC Guru	2
15	Kamar Mandi/WC Murid	12
16	Rumah Penjaga Sekolah	2
17	Tempat Parkir	1
18	Komputer+P.C	48
19	Mesin TIK	3
20	Brankas	2
21	Meja Guru+ TU	78
22	Kursi Guru+TU	78
23	Meja Murid	891
24	Kursi Murid	891
25	Infokus	15
26	Telepon	-
27	Televisi	4
28	Tape Recorder	
29	MIK	3
30	Alat Kesenian	1
31	Lemari	34
32	Roker	17
33	Mesin Generator	
34	Asrama Putri	
35	Ruang Multi Media	

B. Penyajian data dan Analisa Data

Penelitian ini adalah perbandingan antara hasil belajar siswa yang menggunakan tes esai dengan siswa yang menggunakan tes objektif pada mata pelajaran fiqih di MTs N 1 Kota Bengkulu. Dengan sampel kelas VIII MTs N 1 Kota Bengkulu. penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Sebelum melakukan penelitian di sekolah, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan uji sampel tes soal esai dan tes soal objektif sebanyak 10 item soal untuk tes soal esai dan 30 item soal tes objektif dengan banyak sampel 34 orang siswa.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Data dari hasil penelitian yang di analisis adalah skor hasil belajar dari soal yang validit. Data hasil belajar tersebut diperoleh dari 34, skor hasil belajar ditentukan berdasarkan jumlah jawaban benar dari 10 soal tes yang valid dari tes esai masing – masing soal memiliki skor 10 poin untuk jawaban benar dan 0 poin untuk jawaban salah, sedangkan untuk soal tes objektif masing – masing soal memiliki skor 5 poin untuk jawaban benar dan 0 poin untuk jawaban salah. Berikut disajikan data dari dua kelompok subjek penelitian, hasil belajar siswa yang menggunakan tes esai dengan siswa yang menggunakan tes objektif pada mata pelajaran fiqih di MTs N 1 Kota Bengkulu:

1. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Tes Esai

Adapun hasil belajar siswa yang menggunakan tes esai mata pelajaran fiqih di MTs 1 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Belajar Siswa Menggunakan
Tes Esai

No	Skor	Nilai (X)
1	10	100
2	9	90
3	9	90
4	9	90
5	9	90
6	10	100
7	8	80
8	9	90
9	9	90
10	3	30

11	9	90
12	7	70
13	10	100
14	8	80
15	6	60
16	5	50
17	9	90
18	9	90
19	10	100
20	10	100
21	10	100
22	9	90
23	8	80
24	9	90
25	9	90
26	3	30
27	5	50
28	7	70
29	9	90
30	9	90
31	9	90
32	9	90
33	5	50
34	3	30
Jumlah		2720

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata. Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Skor Berkelompok Variabel X_1

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi^2	Fxi	FXi^2
1	30-41	3	36	1260.25	106.50	3780.75
2	42-53	3	48	2256.25	142.50	6768.75
3	54-65	1	60	3540.25	59.50	3540.25
4	66-77	2	72	5112.25	143.00	10224.5
5	78-89	3	64	4032.25	191	12096.75
6	90-101	22	96	9120.25	2101	200645.5

Σ		34		25321.50	2743	237056.5
----------	--	-----------	--	-----------------	-------------	-----------------

Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\Sigma Fx}{n} \\
 &= \frac{2743}{34} \\
 X &= 80,68
 \end{aligned}$$

Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma Fxi^2 - (Fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{30.8059921 - (2743)^2}{34 \cdot (34-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{8059921 - 7524049}{1122}} = \sqrt{\frac{477,6}{21,9}} = 21,85
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasi tingkat pengelolaan kelas, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\
 &= 80,7 + 1.21,9 \\
 &= 102,53 \text{ dibulatkan menjadi } 103 \text{ ke atas (103)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M - 1.SD \text{ sampai } M + 1.SD \\
 &= 80,7 - 1.21,9 \text{ sampai } 80,7 + 1.21,9 \\
 &= 58,8 \text{ (dibulatkan jadi 59) sampai } 102,5 \text{ dibulatkan} \\
 &\text{menjadi (103).}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M - 1.SD \text{ ke bawah} \\
 &= 80,7 - 1.21,9 \\
 &= 59,1 \text{ (dibulatkan jadi 59)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka skor tingkat variabel hasil belajar menggunakan tes essay dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 10
Presentase Tingkat Hasil Belajar Tes Essai

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	0	0 %
2	Sedang	28	82,4%
3	Rendah	6	17,6%
Jumlah		34	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat variabel hasil belajar menggunakan tes essay yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 0 sampel atau 0%, sementara itu tingkat variabel hasil belajar menggunakan tes essay yang berada pada kategori sedang yaitu 28 sampel atau 82,4%, dan sementara itu tingkat variabel hasil belajar menggunakan tes essay yang berada pada kategori rendah yaitu 6 sampel atau 17,6%.

2. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Tes Objektif

Adapun hasil belajar siswa yang menggunakan tes esai mata pelajaran fiqih di MTs 1 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Belajar Siswa Menggunakan Tes Objektif

No	Skor	Nilai (X)
1	15	75
2	17	85
3	7	35
4	6	30
5	8	40

6	13	65
7	14	70
8	9	45
9	16	80
10	11	55
11	11	55
12	5	25
13	15	75
14	13	65
15	9	45
16	9	45
17	5	25
18	9	45
19	14	70
20	7	35
21	5	25
22	3	15
23	18	90
24	10	50
25	15	75
26	16	80
27	17	85
28	18	90
29	16	80
30	17	85
31	16	80
32	13	65
33	17	85
34	17	85
Jumlah		2055

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata. Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Skor Kelompok Variabel X₂

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi ²	Fxi	FXi ²
1	15-27	4	21	441	84	1764
2	28-40	4	34	1156	136	4624
3	41-53	5	47	2209	235	11045
4	54-66	5	60	3600	300	18000
5	67-79	5	73	5329	365	26645
6	80-92	11	86	7396	946	81356
Σ	34			20131	2066	143434

Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum Fx}{n} \\
 &= \frac{2066}{34} \\
 X &= 60,76
 \end{aligned}$$

Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FXi^2 - (\sum FXi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{34 \cdot 143434 - (2066)^2}{34 (34-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{4876756}{1122}} \\
 &= \sqrt{\frac{542,2}{23,3}} = 23,29
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasi data kelompok, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\
 &= 60,8 + 1.23,3
 \end{aligned}$$

= 84,05 dibulatkan menjadi 84 ke atas (84)

Sedang = $M - 1.SD$ sampai $M + 1.SD$

= 60,8 - 1.23,3 sampai 68,8 + 1.23,3

= 37,5 (dibulatkan jadi 38) sampai 84,05 dibulatkan menjadi (84).

Rendah = $M - 1.SD$ ke bawah

= 60,8 - 1.23,3

= 37,5 (dibulatkan jadi 38)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka skor tingkat variabel hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 13
Presentase Tingkat Hasil Belajar Tes Objektif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	7	20,6%
2	Sedang	20	58,8%
3	Rendah	7	20,6%
Jumlah		34	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat variabel hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 7 sampel atau 20,6%, sementara itu tingkat variabel hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda yang berada pada kategori sedang yaitu 20 sampel atau 58,8%, dan sementara itu tingkat variabel hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda yang berada pada kategori rendah yaitu 7 sampel atau 20,6%.

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan koefisien korelasi uji t, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pada variabel X_1 hasil belajar siswa yang menggunakan tes esai, uji normalitas dengan menggunakan uji chi kuadrat.

a. Uji Normalitas Distribusi Data (X_1)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 100

Skor kecil : 30

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 100 - 30$$

$$= 70$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 34$$

$$= 1 + 3,3 (1,53)$$

$$= 1 + 5,053$$

$$= 6,05 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{70}{6}$$

$$= 11,7 = 12$$

Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

- c) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=34)

Tabel 14
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X₁

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	29.5	-2.34	0.01	-0.03	-0.92	3
2	41.5	-1.79	0.04	-0.07	-2.41	3
3	53.5	-1.24	0.11	0.35	11.99	1
4	65.5	-0.69	0.25	0.69	23.31	2
5	77.5	-0.15	0.44	-0.22	-7.31	3
6	89.5	0.40	0.66	-0.17	-5.90	22
Σ	101.5	0.95	0.83			34

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_l^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(3--0,921)^2}{-0,921} + \frac{(3--2,407)^2}{-2,407} + \frac{(1-11,988)^2}{11,988} + \frac{(2-23,307)^2}{23,307} + \frac{(3--7,310)^2}{-7,310} + \\
 &\quad \frac{(22--5,899)^2}{-5,899} \\
 &= -16,69 + -12,15 + 10,07 + 19,48 + -14,45 + -131,95 = -145,77
 \end{aligned}$$

Membandingkan Chi kudrat-hitung dengan Chi kuadrat. Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6 – 1 =5, maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$.

$X^2_{hitung} (-146,77) \geq X^2_{tabel} (11,07)$, oleh karena $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka disimpulkan data hasil belajar siswa menggunakan tes esai berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Distribusi Data (X_2)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 90

Skor kecil : 15

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 90 - 15$$

$$= 75$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 34$$

$$= 1 + 3,3 (1,531)$$

$$= 1 + 5,053$$

$$= 6,05 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{75}{6}$$

$$= 12,6 = 13$$

Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- d) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- e) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

- f) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=34)

Tabel 15
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X₂

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	14.5	-1.99	0.02	-0.05	-1.85	4
2	27.5	-1.43	0.08	-0.11	-3.89	4
3	40.5	-0.87	0.19	0.57	19.40	7
4	53.5	-0.31	0.38	0.98	33.22	5
5	66.5	0.25	0.60	-0.19	-6.44	7
6	79.5	0.80	0.79	-0.13	-4.25	7
Σ	92.5	1.36	0.91			34

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(4--1,853)^2}{-1,853} + \frac{(4--3,890)^2}{-3,890} + \frac{(7-19,397)^2}{19,397} + \frac{(5-33,218)^2}{33,218} + \frac{(7--6,440)^2}{-6,440} + \\
 &\quad \frac{(7--4,250)^2}{-4,250} \\
 &= -18,49 + -16,00 + 7,92 + 23,97 + -28,05 + -29,78 = \mathbf{-60,43}
 \end{aligned}$$

Membandingkan Chi kudrat-hitung dengan Chi kuadrat. Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6 - 1 = 5$, maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$.

X^2 hitung $(-60,43) \geq X^2$ tabel (11,07), oleh karena X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka disimpulkan data hasil belajar siswa menggunakan tes objektif berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* hasil belajar menggunakan tes esai (X_1) dan hasil belajar tes objektif (X_2) dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X_1

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{34(140975) - (2055)^2}{34(34-1)} \\ &= \frac{4793150 - 4223025}{34(33)} = \frac{570125}{1122} = 501,1328 \end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{501,1328} = 22,54$$

b. Nilai varian variabel X_2

$$S_1^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{34(232400) - (2720)^2}{34(34-1)}$$

$$= \frac{7901600 - 7398400}{34(33)} = \frac{503200}{1122} = 448,17746$$

$$S_1 = \sqrt{448,17746} = 21,17$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X_1) = 22,54 dan nilai varian (variabel X_2) = 21,17. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X_1 dan varian terkecil variabel X_2 . Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{22,54}{21,17} = 1,06$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 1,06$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 33$ dan $dk_{penyebut} = 33$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,23$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,06 \leq 3,23$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk perbandingan antara hasil belajar siswa yang menggunakan tes esai dengan siswa yang menggunakan tes objektif pada mata pelajaran fiqih di Mts 1 Kota Bengkulu. Dengan menggunakan data pada tabel dibawah ini.

Tabel 16
Perbandingan Antara Hasil Belajar Siswa Yang
Menggunakan Tes Esai Dengan Siswa Yang
Menggunakan Tes Objektif

No	X ₁	X ₂	$\dot{x}_1$	X1 ²	$\dot{x}_2$	X2 ²
1	100	75	20	10000	14.55882	5625
2	90	85	10.00	8100	24.56	7225
3	90	35	10.00	8100	-25.44	1225
4	90	30	10.00	8100	-30.44	900
5	90	40	10.00	8100	-20.44	1600
6	100	65	20.00	10000	4.56	4225
7	80	70	0.00	6400	9.56	4900
8	90	45	10.00	8100	-15.44	2025
9	90	80	10.00	8100	19.56	6400
10	30	55	-50	900	-5	3025
11	90	55	10.00	8100	-5.44	3025
12	70	25	-10.00	4900	-35.44	625
13	100	75	20	10000	15	5625
14	80	65	0	6400	5	4225
15	60	45	-20	3600	-15	2025
16	50	45	-30	2500	-15	2025
17	90	25	10	8100	-35	625
18	90	45	10	8100	-15	2025
19	100	70	20	10000	10	4900
20	100	35	20	10000	-25	1225
21	100	25	20	10000	-35	625
22	90	15	10	8100	-45	225
23	80	90	0	6400	30	8100
24	90	50	10	8100	-10	2500
25	90	75	10	8100	15	5625

26	30	80	-50	900	20	6400
27	50	85	-30	2500	25	7225
28	70	90	-10	4900	30	8100
29	90	80	10	8100	20	6400
30	90	85	10	8100	25	7225
31	90	80	10	8100	20	6400
32	90	65	10	8100	5	4225
33	50	85	-30	2500	25	7225
34	30	85	-50	900	25	7225
Σ	2720	2055		232400		140975

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan *test "t"*, dengan langkah awal yaitu mencari mean X_1 dan X_2 .

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Mencari mean X_1 dan X_2

1) Mencari mean variabel X_1

$$\text{Mean } \bar{X}_1 = \frac{\sum fx_1}{N} = \frac{2720}{34} = 80$$

Mencari mean variabel X_2

$$2) \text{ Mean } \bar{X}_2 = \frac{\sum fx_2}{N} = \frac{2055}{34} = 60,44$$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel X_1 dan variabel X_2

1) Mencari standar deviasi nilai variabel X_1

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3285,714}{34}} = \sqrt{96,63866} = 9,83$$

2) Mencari standar deviasi nilai variabel X_2

$$3) SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{4746,667}{34}} = \sqrt{139,6078} = 11,81$$

c. Mencari varian variabel X_1 dan X_2

1) Mencari varian variabel (X_1) hasil belajar tes esai

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{34(232400) - (2720)^2}{34(34-1)} \\
 &= \frac{7901600 - 7398400}{34(33)} = \frac{503200}{1122} = 448,4848 \\
 S_1 &= \sqrt{448,4848} = \mathbf{21,18}
 \end{aligned}$$

2) Mencari varian variabel (X_2) hasil belajar tes objektif

$$\begin{aligned}
 S_2^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{34(140975) - (2055)^2}{34(34-1)} \\
 &= \frac{4793150 - 4223025}{34(33)} = \frac{570125}{1122} = 508,1328 \\
 S_2 &= \sqrt{508,1328} = 22,54
 \end{aligned}$$

3) Mencari korelasi antara dua sampel (r)

$$\begin{aligned}
 r_{X_1 X_2} &= \frac{N \sum X_1 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{(34 \times 160700) - (2720) \cdot (2055)}{\sqrt{\{(34 \times 232400) - (2720)^2\} \{(34 \times 140975) - (2055)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{5463800 - 5589600}{\sqrt{(7901600 - 7398400)(4793150 - 4223025)}} \\
 r_{xy} &= \frac{-125800}{\sqrt{503200 \cdot 570125}} \\
 r_{xy} &= \frac{-125800}{\sqrt{2.869}} \\
 r_{xy} &= \frac{-125800}{535618.2}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = -0,23$$

d. Mencari interpretasi terhadap t

$$\begin{aligned} T &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}} = \frac{80 - 64,44118}{\sqrt{\frac{448,4848}{34} + \frac{508,1328}{34} - 2 \cdot (-0,23) \left(\frac{9,83}{\sqrt{34}} \right) \left(\frac{11,82}{\sqrt{34}} \right)}} \\ &= \frac{19,55882}{\sqrt{\frac{956,6176}{34} - 0,055 \left(\frac{9,83}{5,83} \right) \left(\frac{11,82}{5,83} \right)}} = \frac{19,55882}{\sqrt{14,06791 - 0,19}} = \frac{19,55882}{\sqrt{3,7255}} = \frac{19,55882}{3,54} \\ &= 5,530 \end{aligned}$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau db = $(N_1 + N_2) - 2 = (34 + 34) - 2 = 68 - 2 = 66$. Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 66 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,697. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,530 > 1,697$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan tes esai dan tes objektif kelas VIII di MTs N 1 Kota Bengkulu.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data penelitian perbandingan antara hasil belajar siswa yang menggunakan tes esai dengan siswa yang menggunakan tes objektif pada mata pelajaran fiqih di MTs N 1 Kota Bengkulu diketahui, dalam mengerjakan soal tes esai siswa mendapat nilai rata-rata 80,68 dengan sekor tertinggi 100 sebanyak 6 siswa dan sekor terendah 30 sebanyak 3 siswa. Sedangkan dalam mengerjakan soal tes objektif siswa

mendapat nilai rata-rata 60,75 dengan skor tertinggi 90 sebanyak 2 siswa dan skor terendah 25 sebanyak 1, berdasarkan hal tersebut hasil belajar siswa menggunakan tes esai lebih unggul dibandingkan hasil belajar siswa menggunakan tes objektif pada siswa MTs N 1 Kota Bengkulu mata pelajaran fiqh.

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} (1,06) < \text{nilai } F_{tabel} (3,23)$ pada taraf signifikan 5%, artinya data berasal dari varian yang homogen. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perhitungan t_{tabel} dengan df 66 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,697. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} (5,214 > 1,697)$. Sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat adanya perbedaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara terdapat terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dengan menggunakan tes esai dan tes objektif kelas VIII di MTs N 1 Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan tes esai dan tes objektif sebesar 5,214 kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 1,697. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,214 > 1,697$).

Dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan tes esai dan tes objektif kelas VIII di MTs N 1 Kota Bengkulu. Jadi H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya selalu melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, model ataupun media pembelajaran agar materi dapat terampaikan secara maksimal.
2. Untuk guru sebaiknya tes hasil belajar dengan menggunakan tes esai lebih efektif, hal ini adapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.
3. Bagi peserta didik, hendaknya selalu memperhatikan peajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama dan meningkatkan motivasi belajarnya, agar hasil belajar yang dicapai menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Widodo Supriono, 2004, Psikologi Belajar, Jakarta : Rineka Cipta
- Anwar, Desi, 2002, Kamus Bahasa Indonesia Modern, Surabaya : Amelia
- Anwar, Saifuddin, 2009, Tes Prestasi Fungsi Pengembangan dan Pengukuran Prestasi Belajar, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arkunto, Suharmis, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007, Teori Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta : AR-RUZZ Media
- Dimiyati dan mujiono, 2006, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaifudin Bahri, 2002, Psikologi Belajar, Jakarta : Rineka Cipta
- Hasbullah, 2013, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, 2012, Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta : Multi Presindo
- Kunandar, 2013, Penilaian Autentik, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Margono, 2009, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta
- Musaheri, 2007, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta : Ircisod
- Nana, Sudjana, 1995, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurkancana, Wayan dan Sumartana, 1986, Evaluasi Pendidikan, Surabaya : Usaha Nasional
- Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Purwanto, Ngalim, 2001, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rasjid, Sulaiman, 2005, Fiqh Islam: Hukum Fiqh Lengkap, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Riduwan dan Sunarto, 2011, Pengantar Statistik, Bandung : ALF ABETA
- Rohman, Arif, 2013, Memahami Ilmu Pendidikan, Yogyakarta : CV. Aswaja Pressindo
- Rokhim, Abdul, 2004, Fikih Kelas IV MI, Semarang : Wahana Dinamika Karya

- Samudra, *Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Penggunaan Tes Obyektif dan Tes Esai Mata Pelajaran PAI di SD N 48 Sukaraja*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Bengkulu, 2007)
- Sudiyono, Anas, 2003, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sukardi, 2009, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Suraprata, Sumarna, 2006, *Analisis Validitas Reabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Talian Hendri, *Perbandingan Tes Obyektif Pilihan Ganda dan Tes Esai Dalam mengukur Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs N Mentiring Kec.Semidang Gumai Kab. Kaur* (Skripsi Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Bengkulu, 2011)
- Thoha, Chabib, 2003, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Toha, Putra Semarang, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Depatemen Agama RI*, Semarang : PT Karya Toha Putra Semarang
- Widoyoko, Eko Putro, 2009, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- 2013, *Undang-Undang SIDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Fokus Media

<http://elghonzy.blogspot.co.id/2015/01/materi-pelajaran-fiqih-kelas-vii-viii.html>